



Potensi Wirausaha Tahu dan Limbah Tahu di Pedesaan

Hesti Nurulita Anggraeni*¹, M. Jaya Adi Putra², Daeng Ayub³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: hesti.nulilita3556@student.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, daengayub@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-01 Keywords: <i>Entrepreneurial Potential;</i> <i>Tofu Waste;</i> <i>Biogas;</i> <i>Animal Feed;</i> <i>Organic Fertilizer.</i>	The purpose of this study is to ascertain the village's potential for tofu entrepreneurship, the advantages of turning tofu waste into biogas, the advantages of using tofu waste as liquid fertilizer and animal feed, and the potential for tofu product-based entrepreneurship. This study employed a qualitative exploratory research design. Eight informants were interviewed, observed, and documented as part of the data gathering methods. The findings of this study show that the main reason this entrepreneurial potential is not being developed is a lack of public awareness and knowledge. People refuse to process tofu dregs into organic fertilizer because they believe the fertilizer made from tofu dregs is ineffective for fertilizing their agricultural crops, and they admit that they are unaware of the advantages of processing tofu dregs and using them to make biogas. The best way to address this issue is to educate or train the community about the potential for entrepreneurship in their village so that the community can increase human resources and boost the village economy.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-01 Kata kunci: <i>Potensi Wirausaha;</i> <i>Limbah Tahu;</i> <i>Biogas;</i> <i>Pakan Ternak;</i> <i>Pupuk Organik.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan potensi desa untuk kewirausahaan tahu, keuntungan dari mengubah ampas tahu menjadi biogas, keuntungan dari menggunakan ampas tahu sebagai pupuk cair dan pakan ternak, dan potensi kewirausahaan berbasis produk tahu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksploratif kualitatif. Delapan informan diwawancarai, diamati, dan didokumentasikan sebagai bagian dari metode pengumpulan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa alasan utama potensi kewirausahaan ini tidak dikembangkan adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Orang-orang menolak untuk mengolah ampas tahu menjadi pupuk organik karena mereka percaya pupuk yang terbuat dari ampas tahu tidak efektif untuk menyuburkan tanaman pertanian mereka, dan mereka mengakui bahwa mereka tidak menyadari keuntungan dari pengolahan ampas tahu dan menggunakannya untuk membuat biogas. Cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah untuk mendidik atau melatih masyarakat tentang potensi kewirausahaan di desa mereka sehingga masyarakat dapat meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan ekonomi desa.

I. PENDAHULUAN

Potensi dalam berwirausaha mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali serta memanfaatkan peluang yang ada di pasar, juga untuk mengembangkan serta mengelola bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, hal ini mencakup kapasitas dalam mengelola risiko, menghadapi perubahan, membangun etika bisnis, serta kemampuan networking dan pengelolaan sumber daya manusia, Stevenson (2023). Karena harganya yang terjangkau bagi berbagai kelas sosial dan kandungan proteinnya yang tinggi, tahu merupakan makanan yang umum dikonsumsi oleh orang Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak inovasi muncul dalam produk olahan tahu, seperti tahu walik, nugget tahu, dan keripik tahu, serta berbagai kreasi lainnya. Inovasi semacam

ini sangat membantu masyarakat, terutama para ibu rumah tangga, dalam menyajikan tahu kepada anak-anak mereka, karena umumnya anak-anak cepat merasa bosan terhadap makanan yang sama dan beberapa di antaranya bahkan tidak begitu menyukai tahu. Nugget tahu adalah cemilan yang tinggi protein yang dibuat dengan tahu dan dijadikan makanan ringan bergizi, (Mahmud Aditya Rifky, 2017). Meskipun tidak semua anak suka tahu, kebanyakan anak lebih tertarik kepada makanan yang berbentuk nugget, sehingga cara ini bisa menarik perhatian mereka untuk mengonsumsinya.

Bagi mereka yang tertarik untuk mengujinya, ide ini dapat berkembang menjadi peluang komersial jika dikembangkan lebih lanjut. Penemuan ini mengubah persepsi konsumen terhadap tahu sebagai produk yang mudah

diolah, selain menghasilkan variasi rasa yang menarik. Selain menghasilkan variasi rasa yang menarik, inovasi ini juga mengubah persepsi konsumen terhadap tahu sebagai produk yang mudah diolah, menarik perhatian mereka, meningkatkan permintaan, dan mendongkrak nilai jual produk tahu (Kasus dkk., 2020).

Seseorang yang kreatif dan imajinatif yang mengembangkan ide dan menggabungkan sumber daya untuk menciptakan kemungkinan dan meningkatkan kualitas hidup adalah seorang wirausaha, menurut Wijaya (2017:21).. Dengan berwirausaha, kita juga dapat merangsang kreativitas dan inovasi melalui penciptaan produk atau jasa yang unik. Memanfaatkan potensi wirausaha di desa akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi positif bagi perekonomian desa.

Selain produk tahu, ada juga limbah yang dihasilkan selama proses produksi tahu, yang berpotensi menjadi peluang komersial jika dieksplorasi. Misalnya, limbah tahu, bisa diolah menjadi berbagai produk baru seperti pupuk organik, biogas, pakan ternak, dan sejenisnya. Namun, tidak banyak orang yang menyadari manfaat dari limbah tahu ini, sehingga sering kali tidak dimanfaatkan dan dikembangkan untuk dijual.

Ampas tahu dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dengan nilai jual yang cukup baik. Kandungan dalam ampas tahu juga menawarkan berbagai manfaat bagi hewan ternak, Residu ini dikategorikan sebagai sumber protein dan memiliki nilai gizi yang signifikan. Selain itu, penggunaan pakan pengganti ini merupakan langkah yang tepat untuk mengurangi ketergantungan pada pakan produksi lokal, yang umumnya mudah diakses, harganya terjangkau, namun tetap memberikan nilai gizi yang memadai.

Sisa tahu dapat dimanfaatkan untuk membuat biogas selain sebagai pakan ternak. Mengolah ampas tahu menjadi biogas merupakan salah satu metode pengelolaan limbah yang bisa diadopsi oleh pengusaha tahu agar dapat mengurangi limbah dan memberi manfaat bagi masyarakat. Biogas dianggap lebih ekonomis dibandingkan dengan bahan bakar konvensional dan LPG.

Ini karena biogas lebih mudah diakses dalam menghasilkan energi baru serta memiliki biaya investasi, pengolahan, dan perawatan yang lebih rendah. Produksi biogas dari limbah cair tahu dapat dilakukan dengan biaya yang lebih terjangkau bagi masyarakat, sambil tetap

menjaga kualitas dan keamanan yang tinggi mengingat potensi ledakannya yang minim. Oleh karena itu, dalam hal keamanan, biogas lebih aman daripada penggunaan LPG di rumah tangga.

Ampas tahu juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Ampas tahu merupakan sumber nutrisi yang baik untuk pemupukan tanaman. Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif pemupukan dengan ampas tahu adalah dengan menggunakan pupuk organik cair (POC), yang terbuat dari ampas tahu. Pengendalian penyakit tanaman merupakan salah satu tujuan POC, suatu bentuk pupuk cair yang berasal dari bahan organik yang diketahui mengandung kultur sel aktif mikroorganisme pengikat NPK yang fungsional (Winarso dkk., 2023; Fasusi dkk., 2021; Asyiah dkk., 2021). Selain memanfaatkan sampah, mengolah ampas tahu menjadi pupuk organik membantu petani dalam menyuburkan tanaman mereka. Selain itu, pemanfaatan ampas tahu sebagai pupuk merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan, dan memiliki nilai ekonomis sebagai pupuk organik. Usaha tahu rumahan biasanya menghasilkan beragam limbah dari proses pembuatan tahu, termasuk limbah cair dan padat (ampas kedelai) (Marian dkk., 2019). Limbah B3 adalah sisa kegiatan atau usaha yang mengandung senyawa beracun dan berbahaya karena konsentrasi, jenis, dan/atau jumlahnya. Limbah jenis ini dapat membahayakan lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia serta lingkungan (Suhairin dkk., 2020). Oleh karena itu, penting untuk segera mengelola limbah tahu agar dampaknya tidak semakin parah. Kenyamanan lingkungan sekitar tentu akan terganggu oleh bau tak sedap yang dihasilkan dari limbah ini.

Komponen terbesarnya, limbah cair, berpotensi mencemari lingkungan. Limbah ini disebabkan oleh sisa air dalam tahu yang belum terkental sempurna sehingga menyebabkan tahu hancur. Bau tak sedap mungkin timbul dari cairan keruh dan kekuningan yang dihasilkan (Nohong, 2010; Herbet Sipahutar et al., 2020). Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut diharapkan masyarakat dapat menjadikan potensi tersebut sebagai ladang usaha baru bagi mereka dan dengan begitu lingkungan akan terhindar dari pencemaran yang ditimbulkan dari pembuangan limbah hasil produksi tahu.

Dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut, diharapkan masyarakat dapat menjadikannya sebagai peluang bisnis baru juga agar lingkungan terhindar dari pencemaran

akibat pembuangan limbah produksi tahu. Sayangnya, meskipun ada berbagai potensi wirausaha di Desa Bina Baru, belum semua dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh penduduk setempat. Alhasil, limbah tahu tersebut hingga kini masih dibuang secara sembarangan, padahal limbah ini cukup mengganggu kenyamanan serta berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar.

II. METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui potensi kewirausahaan tahu dan ampas tahu di Desa Bina Baru, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi analisis kualitatif deskriptif dalam penyusunan laporan ini. Melalui buku dan publikasi nasional maupun internasional, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki hipotesis atau informasi berdasarkan studi sebelumnya. Dengan menyajikan kejadian, persepsi, dan tindakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Miles Hubberman adalah sumber metodologi analisis data, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pengumpulan informasi di lingkungan alami dengan tujuan menganalisis fenomena yang terjadi dikenal sebagai penelitian kualitatif. Peneliti merupakan alat yang paling penting. Pengambilan sampel sumber data secara purposif dan berbasis bola salju digunakan, triangulasi (gabungan) digunakan sebagai metode pengumpulan data, analisis data induktif dan kualitatif digunakan, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Albi, A., dkk., 2018). Rukin (2020) menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kualitatif standar termasuk wawancara dan observasi, yang seringkali digunakan tanpa terkecuali.

Tabel 1. Data Informan Yang Diperoleh Dari Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Jenis kelamin
1.	PL	Pemilik usaha tahu	L
2.	AP	Pegawai pabrik	L
3.	MP	Petani	L
4.	BP	Ibu rumah tangga	P
5.	IL	Istri pemilik usaha	P
6.	IM	Kepala desa	L
7.	PM	Peternak	L
8.	TL	Pelajar	P

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan informan yang berjumlah 8 orang, dengan beberapa indikator yaitu: Menganalisis potensi wirausaha tahu, Menganalisis potensi ampas tahu menjadi biogas, Menganalisis potensi wirausaha, khususnya ampas tahu menjadi pakan ternak, Menganalisis potensi wirausaha, tahu menjadi produk inovasi baru, Menganalisis potensi wirausaha, ampas tahu menjadi pupuk organik

Instrumen penelitian ini adalah melakukan observasi secara langsung kepada para informan, kemudian melakukan sesi wawancara dengan mengumpulkan data-data dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa alasan mengapa warga Desa Bina Baru tidak memanfaatkan dari adanya potensi-potensi wirausaha yang berasal dari limbah tahu, kurangnya pengetahuan, pemahaman serta minat masyarakat menjadi faktor utama potensi tersebut kurang dimanfaatkan. Dalam memanfaatkan ampas tahu menjadi biogas beberapa masyarakat Desa Bina Baru mengaku baru mendengar bahwa limbah tahu dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi biogas padahal dari potensi tersebut apabila dikembangkan dengan baik maka dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari karena, biogas sebagai sumber energi alternatif yang ramah lingkungan, selain karena harganya dengan memanfaatkan potensi tersebut maka akan mengurangi pengeluaran khususnya dalam menggunakan gas dapur dan akan lebih hemat tentunya.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa alasan mengapa warga Desa Bina Baru mereka kurang memanfaatkan adanya potensi wirausaha dari limbah tahu yang dapat diolah menjadi pakan ternak, berdasarkan keterangan dari informan alasannya bahwa pabrik tahu tersebut tidak setiap hari memproduksi sehingga limbah tahu yang dihasilkan pun tidak ada setiap hari sedangkan ternak mereka membutuhkan makanan setiap hari, dan limbah tahu tersebut tidak dapat bertahan lama untuk masa simpan, maka dengan itu para peternak lebih sering untuk membeli makanan ternak yang dijual dipasaran atau memanfaatkan tumbuhan hijau dari alam.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa alasan mengapa warga Desa Bina Baru

mereka kurang memanfaatkan adanya potensi wirausaha dari limbah tahu yang dapat diolah menjadi pupuk organik adalah karena menurut alasan informan karena pupuk organik dari ampas tahu dinilai lebih lama dalam proses menyuburkan tanaman, sedangkan petani mengharapkan pupuk yang memiliki khasiat lebih cepat dalam menyuburkan tanaman mereka, dengan begitu mereka lebih sering menggunakan pupuk kimia karena pupuk kimia memiliki kandungan yang dapat mempercepat penyuburan tanaman dibandingkan dengan pupuk dari ampas tahu, walau dinilai pupuk organik tersebut bagus namun peminatnya sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa alasan mengapa pemilik usaha tahu ini tidak menginovasikan produk tahu miliknya menjadi beberapa produk baru dari olahan berbahan dasar tahu, menurutnya dalam menginovasikan sebuah produk makanan tersebut harus memiliki modal yang cukup, memiliki pengalaman, serta memiliki pengetahuan yang cukup, karena tidak memiliki modal yang cukup, dan selain itu apabila membuat produk inovasi baru maka fokusnya akan terbagi sehingga yang dikhawatirkan pabrik tersebut tidak terhandle olehnya, belum lagi beliau harus memikirkan bagaimana cara memasarkan produk tersebut dan disukai oleh pasaran, dan dari alasan itulah beliau hanya akan membuat dan memasarkan produk tahu saja dan tidak memiliki keinginan untuk menginovasikan produk tahu tersebut.

B. Pembahasan



Gambar 1. Limbah Tahu



Gambar 2. Peternak Kambing

Gambar 1. menampilkan temuan sebuah studi tentang potensi limbah tahu dan kewirausahaan, yang mengungkapkan bahwa limbah tahu seringkali dibuang begitu saja tanpa dimanfaatkan atau diolah, mencemari lingkungan dan menimbulkan bau busuk yang tidak sedap. Meskipun bisnis tahu dapat meningkatkan perekonomian lokal, hal ini juga dapat berdampak negatif karena potensi pencemaran lingkungan dari sampah yang dihasilkannya (Aji. P dkk., 2022). Apabila ini terus dibiarkan maka dampak pencemarannya akan semakin parah pula, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan ampas tahu yang dapat dijadikan berbagai macam produk olahan yang dapat bermanfaat, dengan demikian pentingnya diadakannya pelatihan yang bekerjasama pemerintah dengan bidang terkait guna mengajarkan dan membimbing masyarakat khususnya kepada masyarakat-masyarakat yang terdapat di pedesaan agar mereka bisa memanfaatkan dan mengelola potensi desa nya sendiri. Dengan begitu ini dapat memajukan SDM serta meningkatkan perekonomian desa tersebut.

Pada gambar 2 menunjukkan hasil penelitian tentang Potensi Wirausaha Tahu Dan Limbah Tahu yang menunjukkan bahwa peternak kambing lebih memilih untuk memberikan makan hijau-hijauan dibandingkan dengan ampas tahu, alasannya ampas tahu tidak dapat bertan lama apabila disimpan berhari-hari, sedangkan produksi ampas tahu di Desa tersebut tidak setiap hari memproduksi dan hewan ternak mereka membutuhkan makanan setiap hari,, maka dari itu mereka lebih memilih untuk memberikan rumput/daun tumbuhan hijau untuk makanan hewan ternaknya, selain itu tidak semua hewan ternak menyukai ampas

tahu untuk makannya, walaupun banyak mengandung protein dan bagus buat hewan ternak tetapi tidak semua hewan ternak menyukai makanan itu.

Bahwa dari persoalan diatas yang menjadi alasan masyarakat Desa Bina Baru tidak memanfaatkan adanya potensi yang dapat menjadi peluang wirausaha yaitu:

Kurangnya kebutuhan masyarakat terhadap energi biogas dari ampas tahu disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat energi terbarukan, akses yang terbatas terhadap teknologi pengolahan, serta kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan sumber energi konvensional karena lebih mudah diperoleh dan digunakan sehari-hari.

Potensi tahu masih belum tergarap secara optimal karena masyarakat umum belum mengetahui cara mengolahnya. Namun, limbah tahu dapat diolah menjadi pupuk organik, pakan ternak, dan energi biogas. Jika limbah tahu dimanfaatkan dengan baik, bisa membantu mengurangi pencemaran lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang selama ini belum dimanfaatkan.

Masyarakat cenderung tidak memanfaatkan ampas tahu sebagai sumber energi biogas karena belum merasakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan energi. Oleh karena itu, mereka kurang termotivasi untuk beralih ke sumber energi alternatif yang membutuhkan usaha dan pengetahuan tambahan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurangnya pengetahuan serta wawasan yang menjadi faktor utama mengapa potensi wirausaha di Desa Bina Baru kurang dimanfaatkan. Tidak banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai peternak menjadikan alasan mengapa limbah tahu tersebut tidak diolah kembali menjadi pakan ternak. Pupuk organik dinilai lebih lambat dari pupuk berbahan kimia yang membuat para petani di Desa Bina Baru lebih memilih pupuk dari bahan kimia tersebut buat digunakan pada tanaman mereka. Karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup serta keterbatasan peralatan yang membuat masyarakat Desa Bina Baru tidak mengolah limbah tahu untuk menjadi biogas.

B. Saran

Menanamkan rasa minat terhadap potensi yang ada di Desa Bina Baru sehingga mereka memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa mereka. Selain itu memberikan dukungan kepada umkm yang ada di Desa Bina Baru agar lebih percaya diri dalam mengembangkan wirausahanya. Dan menekankan pengelolaan limbah dan ampas tahu yang tepat, agar tidak membahayakan bagi lingkungan untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayub, D., Putra, M. J. A., & Suryana, D. (2025). The Instructional Leadership and 21st-Century Competencies of Indonesian School Principals. *Journal of Education and e-Learning Research*, 12(2), 289-297.
- Azhar, A., Ayub, D., & Putra, M. J. A. (2023). Pemberdayaan Manajemen Taman Desa Berbasis Kewirausahaan. Martabe: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4364-4376.
<http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i12.4364-4376>
- Bahar, H., & Setyawan, R. (2023). Pemanfaatan limbah ampas tahu (Glycine max (L) merill) sebagai pakan ternak ayam kampung. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 623-631.
<https://doi.org/10.55681/primer.v1i1.xx>
- Bahar, H., & Setyawan, R. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu (Glycine Max (L) Merill) Sebagai Pakan Ternak Ayam Kampung. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 623-631.
- Bayu, B., & Wusurwut, F. Z. (2022). Peningkatan Omset Hasil Tani: Strategi Pemasaran Dan Pengolahan Pisang Menjadi Keripik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Ohoi Maar Kabupaten Maluku Tenggara. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (Depati)*, 2(2), 99-103.
- Damayanti, D., & Sanifatun, S. (2022). Pendampingan Usaha Melalui Pengembangan Pemasaran Pada Usaha Tahu Walik Dan Pangsit Pojok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(5), 31-36.

- Fitriani, A., Depin, D., & Nur, H. (2024). Keuntungan Dan Kerugian Kewirausahaan. Wawasan: *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 93-99.
- Hafizhoh, S., Asmelia, F., Thoha, M. A., Hakim, A. R., Gultom, A. N., Sitorus, N. I. K., ... & Luthfiah, D. N. (2023). Pengembangan Usaha Kuliner Tahu Walik Melalui Pendekatan Kewirausahaan. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 17-23.
- Hidayat, A., Ayub, D., & Jais, M. (2025). Motivasi Berwirausaha Remaja Masjid. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 509-517.
- Imani, N. A. C., Kusumaningtyas, R. D., Widjanarko, D., Pradnya, I. N., Pradani, H. R., & In'am, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Umkm Tahu Kelurahan Sumurejo, Semarang Melalui Pelatihan Pembuatan Pelet Pakan Ternak Dari Limbah Ampas Tahu. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12-17.
- Khoirin, K. F., Erlina, E., Siswati, S., Julia, J., & Mashitah, D. (2024). Kewirausahaan Untuk Kepemudaan: Pelatihan Pengelolaan Limbah Tempurung Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemuda Desa. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-10.
- Marhamah, S. U., Akbarillah, T., & Hidayat, H. (2019). Kualitas Nutrisi Pakan Konsentrat Fermentasi Berbasis Bahan Limbah Ampas Tahu Dan Ampas Kelapa Dengan Komposisi Yang Berbeda Serta Tingkat Akseptabilitas Pada Ternak Kambing. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(2), 145-153.
- Mira, M., Ayub, D., & Fitrilinda, D. (2024). Budidaya Jambu Biji dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Sastra). *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (12), 14304-14309.
- Mutia, S., & Qomaruddin, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pemanfaatan Olahan Tahu Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Almujtamae: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50-55.
- Nurkholis, N., Thamrin, S., & Boedoyo, M. S. (2025). Potensi Air Limbah Tahu Sebagai Sumber Energi Terbarukan (Biogas) Untuk Meningkatkan Ketahanan Energi Daerah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 926-934.
- Oksari, A. A., Wahidani, E. H., Humaira, L., Aina, A. Q., Adha, R. K., Prandika, H. T., & Arifien, Y. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Pupuk Organik Cair (Poc) Bagi Masyarakat Kelurahan Kayu Manis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 374-382. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i2.13267>
- Purwanto, B. T., Ekowati, J., Widiandani, T., Hariyadi, D. M., Hendradi, E., Yusuf, H., ... & Rahman, A. (2024). Inovasi Produk Olahan Tahu Dan Pengemasannya Serta Pengembangan Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Perajin Tahu Di Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri: Innovation In Processed Tofu Products And Their Packaging And Marketing Development In An Effort To Increase The Income Of Tofu Crafters In Karanganyar Village, Wates District, Kediri Regency. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(11), 1956-1962.
- Putri, F., Putra, J. A., & Fitrilinda, D. (2025). Pengaruh Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha di PKBM Mutiara Kampar. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 436-442.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rindiania, F., & Sudartib, Y. (2023). Pengolahan Limbah Tahu Menjadi Biogas Sebagai Inovasi Guna Mengatasi Krisis Energi. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Setiyadi, I. S., Trimo, L., Charina, A., & Renaldi, E. (2024). Model Pengembangan Usaha Tahu (Studi Kasus Pada Umkm Hnj Kota Bekasi). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1821-1829.

- Suarman, S., & Ayub, D. (2017). Karakter Kewirausahaan Guru SMA Negeri Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 11-17.
- Suci, S. C., Zahara, V. M., Ginanjar, R. A., & Anwar, C. J. (2021). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Blokang Serang Banten. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 565-572.
- Wardani, D. K., Umardiyah, F., & Prihatiningtyas, S. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Rejosopinggir Dalam Membuat Inovasi Olahan Tahu Menjadi Tahu Susu Dengan Packaging Yang Menarik Agar
- Yuliantika, H., & Effendi, M. (2021, October). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Sebagai Nutrisi Tambahan Makanan Sapi Di Desa Nambak Kecamatan Bungkal. In *PISCES: Proceeding Of Integrative Science Education Seminar* (Vol. 1, No. 1, Pp. 78-87)
- Zelika, AD, Wilson, W., & Ayub, D. (2024). Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Karakter Kewirausahaan Remaja Putri Desa Sibuk Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Ilmu Sosial Informasi dan Agama*, 1 (2), 645-652.